BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu yang multidisiplin mempunyai banyak pengertian dan makna sesuai dengan latar belakang bidang ilmu yang memberi pengertian.sehingga komunikasi dapat diartikan dalam perspektif sosiologi, psikologi, psikologi social, politik dan sebagainya.[14]

Yang perlu diingat bahwa istilah komunikasi berasal dari bahasa inggris yaitu *communication* yang berasal dari bahasa latin *communicatio* dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna ini mengandung pengertian bahwa antara komunikator dan komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan atau dibicarakan. Pihak komunikator dan komunikan memiliki sifat komunikatif. Sedangkan sifat komunikatif didapatkan jika kedua belah pihak mempunyai sifat empati.[15]

Adapun beberapa ahli banyak memberikan definisi tentang komunikasi agar komunikasi tidak dipandang dengan pengertian

[14]Ali Nurdin (ed) , *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hlm. 6

[15] *Ibid* , hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sempit karena sesungguhnya komunikasi memiliki arti yang luas.

Beberapa Ahli komunikasi memberikan definisi yang beragam tentang komunikasi, diantaranya adalah :

1) Carl I Hovland

   Komunikasi Adalah Proses yang memungkinkan sesorang menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.[16]

2) William Albig

   Komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang yang berarti bagi individu- individu.

3) Wilbur Schramm

   Komunikasi ialah suatu usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.[17]

4) Onong Uchjana Effendi

   Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[18]

Dengan demikian , Komunikasi ialah proses penyampaian sesuatu mengandung arti,lewat media maupun tidak yang yang berupa gagasan, ide , perasaan, pernyataan dan sebagainya dalam

---

[16] Ali Nurdin (ed) , *Pengantar Ilmu Komunikasi* , …....., hlm. 8

[17] A.W.Widjaja , *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 15

[18] Yoyon Mudjiono , *Ilmu Komunikasi* , (Surabaya : Jaudar Press, 2012), hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki.[19]

Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian yaitu jika kedua belah pihak si pengirim informasi dapat memahami.[20] Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam hal inilah baru dikatakn bahwa komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).[21]

b. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas,tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap system sosial adalah sebagai berikut:[22]

1) Informasi : Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2) Sosialisasi (pemasyarakatan) : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan

[19] Yoyon Mudjiono , *Ilmu Komunikasi*,....., hlm. 7
[20] A.W. Widjaja , *Komunikasi Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 8
[21] *Ibid* , hlm. 9
[22] *Ibid* , hlm. 9 - 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

3) Motivasi : Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang , mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4) Perdebatan dan Diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
5) Pendidikan : Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan ketrampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6) Memajukan Kebudayaan : Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon sesorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya,
7) Hiburan : penyebarluasan sinyal, symbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusateraan, music, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
8) Integrasi : Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Sementara itu mudjito dalam Teknik Komunikasi menyatakan bahwa fungsi komunikasi adalah :[23]

1) Komunikasi merupakan alat suatu organisasi sehingga seluruh kegiatan organisasi itu dapat diorganisasikan (dipersatukan) untuk mencapai tujuan tertentu.
2) Komunikasi merupakan alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam organisasi.
3) Komunikasi adalah alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Adapun komunikasi sendiri memiliki tujuannya akan tetapi banyak beberapa ahli yang memberikan pendapat tentang tujuan dari komunikasi itu sendiri seperti Hans Traub mengemukakan tujuan komunikasi untuk mempengaruhi jiwa dalam artian tertentu.[24]

Pendapat Lain datang dari ahli komunikasi indonesua yang bukan menitik beratkan pada rasa kebersamaan saja, tetapi lebih lanjut Astrid S. Susanto menegaskan " Bahwa tujuan akhir komunikasi adalah pembentukan kepribadian, perlunya pendidikan untuk penduduk dewasa dan remaja (adult education atau non-formal education) adalah tidak lain dari pada itu adalah penggunaan suatu ilmu pengetahuan baru dari orang lain yang

[23] A.W.Widjaja , *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 66

[24] Yoyon Mudjiono , *Ilmu Komunikasi* , (Surabaya : Jaudar Press, 2012), hlm. 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak dengan bijaksana, sehingga terbetuklah manusia bijaksana.[25]

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwasanya tujuan komunikasi sendiri yakni menitik beratkan terhadap intgrasi sosial yakni yang mana bila terjadi sebuah komunikasi maka disitu dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah kontak sosial antara satu dengan yang lainnya.

c. Unsur – Unsur Komunikasi

Untuk dapat mencapai sebuah komunikasi yang efektif dan dapat memahami tentang pengertian komunikasi diperlukan sebuah unsur yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan lancar dan menimbulkan feedback yang tepat terhadap orang yang melakukan komunikasi.

Menurut Harold D. Laswell guna memahami dan mengerti tentang unsur unsur tersebut dibuatlah pertanyaan who say what wich channel to whorm and with what effect (siapa, mengatakan apa, medianya apa, kepada siapa, dan apa efeknya).

Adapun beberapa unsur tersebut yakni sumber, komunikator, pesan, saluran atau media, Komunikan sebagai penerima pesan dan efek.

[25] Yoyon Mudjiono , *Ilmu Komunikasi*, ..., Hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang lembaga, buku dan sejenisnya.[26]

2) Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan sebagainya. Dalam komunikasi komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.[27]

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk, model dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor- Faktor tersebut akan dapat menimbulkankepercayaan dan daya tarik komunikan kepada orang lain. Orang yang menerima pesan ini adalah komunikan dan berfungsi sebagai *decoder* yaitu menerjemahkanlambang-lambang pesan kedalam konteks pengertian sendiri.[28] Syarat yang diperlukan komunikator, diantaranya :

a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikannya
b) Kemampuan berkomunikasi
c) Mempunyai pengetahuan luas

---

[26] A.W.Widjaja , *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 93

[27] *Ibid* , hlm. 93

[28] Onong Uchjana Effendy, *Kepemipinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Sikap

e) Memiliki daya tarik dalam arti memiliki kemampuan untuk melakukan perubaha sikap atau perubahan pengetahuan pada diri komunikan.[29]

Dari beberapa persyaratan dan pengertian tersebut tentunya komunikator harus paham betul tentang situasi dan kondisi dari komunikan dan juga tkomunikator dapat memposisikan dirinya senhingga nantinya terjadi komunikasi yang efektif.

3) Pesan

Unsur yang lain dari komunikasi ialah pesan (massage). Schramm dan Berlo menyebutkan sebagai "*The Message*". Schramm dan Berlo menyebutkan sebagai "*The Messagge*". Sementara Laswell mengatakan sebagai "*Says What*". Adapun Message adalah suatu perbuatan atau materi yang disampaikan berupa ide. Perasaan ataupun sikap.[30]

Ada pula yang beranggapan bahwasanya pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima.[31]

Pesan yang disampaikan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti : surat, buku, majalah, memo sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon,

[29] Onong Uchjana Effendy, *Kepemipinan dan Komunikasi,* ....., hlm. 59
[30] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* , (Surabaya : Jaudar Press, 2012), hlm. 57
[31] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* , (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radio dan sebagainya. Pesan yang non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.[32]

Bentuk dari pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sendiri memilik bentuk yakni informatif, persuasive dan koersif. Informatif bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Persuasif bersifat bujukan yakni membangkitkab pengertian dan kesadaran manusia bahwa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap sedangkan koersif yakni penyampaina pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan.[33] Adapun pesan yang disampaikan harus tepat dan mengena. Pesan yang tepat dan mengena harus memnuhi syarat-syarat :[34]

a) Umum

Berisikan hal-hal yang umum dipahami oleh audiens atau komunikan bukan soal-soal yang cuma berarti atau dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

[32] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, …....., hlm 18

[33] A.W.Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* , (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 32

[34] *Ibid* , hlm. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Jelas dan Gamblang

Pesan haruslah jelas dan gambling tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah perumpamaan yang senyata mungkin.

c) Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarilah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh audiens atau khalayak. Penggunaan bahasa jelas dan cocok dengan komunikan, situasi daerah dan kondisi dimana berkomunikasi.

d) Positif

Secara kodrati manusia tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahkan?diutarakan dalam bentuk positif.

e) Seimbang

Pesan yang disampaikan hendaklah tidak ekstrem dan tidak selalu menentang (mempertentangkan dua kutub yang berbeda) yaitu baik dan buruk, karena hal ini cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

f) Sesuakian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran/komunikan dari komunikasi yang kita lancarkan mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini komunikator dapat menyesuaikan dengan keadaan, waktu dan tempat.

Dalam penyampaian pesan seringkali kita mendapati bahwa apa yang kita sampaikan tidak tertuju kepada komunikan ataupun seringkali kita mengalami hal yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan dalam penyampaian pesan. Hal ini disebabkan adanya hambatan-hambatan terutama adalah :[35]

a) Hambatan Bahasa (*Language Factor*)

Pesan akan disalah artikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan apabila bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh komunikan.

b) Hambatan Teknis (*Noise Factor*)

Pesan dapat tidak utuh diterima komunikan karena gangguan teknis. Misalnya suara tidak sampai karena pengeras suara rusak. Gangguan teknis ini sering dijumpai pada komunikasi yang menggunakan medium seperti dalam rapat umum dan sebagainya.

Pada Intinya pesan yang disampaikan oleh komunikator ini mencoba untuk mempengaruhi si penerima pesan atau komunikan baik itu melalui media maupun tidak melalui media.

[35] Ali Nurdin (ed) , *Pengantar Ilmu Komunikasi* , Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Saluran atau Media (*chanel*)

Media yang dimaksud disini adalah alat komunikasi seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar. Media komunikasi ini sengaja dipilih oleh komunikator agar dapat mempermudah dalam menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan.

Saliuran Komunikasi Selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.[36] Dalam hal ini menyangkut semua peralatan mekanik yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Tanpa saluran /media, pesan-pesan tidak dapat menyebar secara luas.[37]

Dengan begitu media dapat dibedakan menjadi dua yakni media massa dan media personal. Media massa digunakan dalam jumlah komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, majalah, telepon dan televisi. Sedangkan media personal kurang bila dibandingkan dengan media massa akan tetapi untuk kepentingan tertentu media personal tetap efektif karena itu banyak digunakan.[38]

---

[36] A.W. Widjaja, *Komunikasi Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 17

[37] Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta : PT. Grasindo , 2000), hlm. 7

[38] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Komunikan

Komunikan adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator kemudian komunikan menganalisis dan menginterpresentasikan isi pesan yang diterima.[39] Perlu diketahui bahwasanya komunikan kadang sangatlah berbeda dari segi pengalaman, usia dan kondisi dari komunikator oleh karena itu komunikator perlu memahami si penerima pesan baik dari segi usia , pengalaman dan sebagainya.

Dalam hal ini komunikan dan komunikator diharapkan dapat bersifat dinamis dalam artian bahwasanya komunikan dapat berubah peran dengan komunikator sehingga nantinya dapat tercapai komunikasi dua arah yang efektif.

6) Efek (*effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh atau efek ini bisa terjadi pada sikap dan tingkah laku seseorang.[40]

Salah satu hal yang terpenting dalam komunikasi ialah bagaimana pesan yang disampaikan oleh komunikator itu dapat menimbulkan eefek kepada si penerima pesan atau komunikan. Pengaruh atau Efek sendiri dapat dibedakan menjadi :[41]

---

[39] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm 18

[40] Ali Nurdin (ed), *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 112

[41] Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya : Jaudar Press, 2012), hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Response : Menunjukkan pesan yang dikirimkan kembali dari seseorang penerima kepada sumber, menerangkan kepada sumber tentang reaksi penerima dan memberikan landasan pada sumber untuk men-encoding messege.jadi komunikasinya cenderung searah.

b) Feed Back : Merupakan response balik dengan kemana komunikasi membuat encoding terdapat messege yang telah disampaikan komunikator. Jadi komunikasinya dua arah

c) Efek Itu Sendiri : Hasil positif atau negative dari komunikasi sesuai dengan tujuan dan target komunikasi itu dilakukan sehingga komunikasinya searah.

d. Bentuk Komunikasi

Dalam kehidupan sehari hari manusia sering melakukan komunikasi yang mana komunikasi sudah menjadi suatu aspek yang sangat penting dalam manusia, apabila tanpa adanya komunikasi maka manusia tidak dapat melakukan suatu interaksi sosial terhadap manusia yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwasnya komunikasi sudah menjadi salah satu kelangsungan hidup bagi seseorang atau manusia dalam mengembangkan dirinya. Dalam proses perkembangan diri tersebut sekiranya seseorang atau manusia dapat melakukan berbagai bentuk komunikasi.

Ditinjau dari konteks dan tingkatannya adapun bentuk komunikasi sendiri yakni Komunikasi Interpersonal, Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intrapersonal, Komunikasi Massa, Komunikasi Kelompok (kecil dan besar) dan Komunikasi Organisasi

1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sangatpenting bagi kebahagiaan hidup kita. Adapun beberapa peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi. Pertama komunikasi antar pribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Kedua identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Ketiga dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita dan yang terakhir kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita sengan orang lain.[42]

2) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal (intrapersonal communication) adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama orang lain.[43]

Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks lain-lainnya,

[42] A. Suprayitna, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), hlm. 9-10

[43] Richard West dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikai Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika , 2007), Hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahs secara rinci Dan Tuntas.[44]

3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi).[45] Ada pula yang berpendapat bahwa komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa seperti surat kabar , majalah, radio , film atau televisi.[46]

4) Komunikasi Kelompok Kecil dan Besar

Komunikasi kelompok kecil terdiri atas beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian mengenai kelompok kecil berfokus pada kelompok kerja, berlawanan dengan pertemanan dan kelompokkeuarga dalam konteks interpersonal.[47]

Sedangkan Konmunikasi kelompok besar cenderung lebih kepada jumlah komunikan yang besar seperti contoh pidato ,ceramah dan sebagainya yang bersifat publistik.

---

[44] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 80

[45] *Ibid* , hlm. 83

[46] Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta : PT. Grasindo , 2000), hlm. 3

[47] Richard west dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikai Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika , 2007), hlm. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi sendiri dapat bersifat formal maupun informal. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri sedangkan informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial dan orientasinya cenderungbukan pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.[48]

2. Pola Komunikasi Menurut H.A.W Widjaja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola sendiri berarti bentuk, system atau cara kerja sedangkan komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami,[49]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[50]

Dalam hal ini pola komunikasi bisa saja dapat disebut sebagai model dari sebuah komunikasi itu sendiri yang mana dengan banyaknya model dari sebuah komunikasi nantinya dapat diperoleh

[48] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : Grasindo , 2004), hlm. 54-55
[49] http://kbbi.web.id/ diakses pada tgl 17 mei 2016 pukul 00.58
[50] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2004), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah komunikasi yang tepat. Pola komunikasi sendiri identik dengan sebuah proses komunikasi yang bahwasanya apabila proses dari komunikasi itu tidak berjalan efektif maka pean yang disampaikan tidak dapat diterima oleh si penerima pesan sehingga feedback dari komunikasi itu tidak didapat dengan baik. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai kegagalan dari sebuah komunikasi.

Menurut Widjaja, pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model[51], yaitu :

a). Pola Komunikasi Roda

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).

Contoh Ilustrasi :

Seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota

[51] H. A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 102-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

b). Pola Komunikasi Rantai

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C), (D) dan (E).

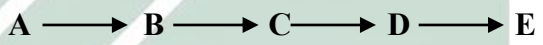

Contoh Ilustrasi :

A dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

c). Pola Komunikasi Lingkaran

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai , namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama (A).

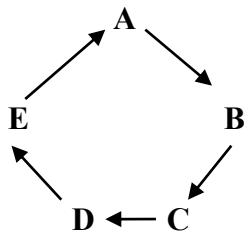

Contoh Ilustrasi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang , disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d) Pola Komunikasi Bintang

Pada pola komunikasi bintang ini , semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya.

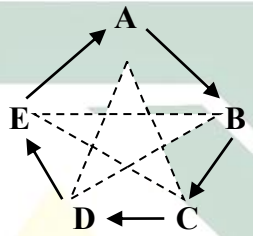

Contoh Ilustrasi :

Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran/all channel, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.

Pola Komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan baik secara langsung maupun melalui media dalam konteks hubungan dan interaksi yang berlangsung di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pola Komunikasi Menurut T. Hani Handoko

Menurut T. Hani Handoko, dalam bukunya manajemen mengemukakan bahwa ada 4 (empat) pola komunikasi (atau yang disebut dengan jaringan komunikasi), yakni :

a). Pola Lingkaran

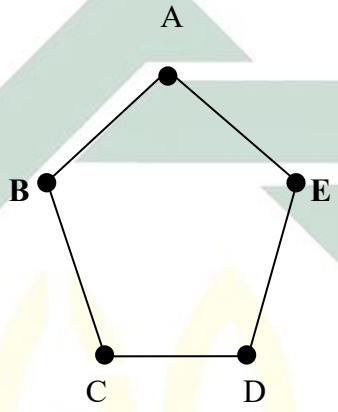

Dimana B hanya dapat berkomunikasi dengan A dan C , Untuk Berkomunikasi dengan E maka B harus melalui A atau melaui C dan seterusnya. Pola lingkaran adalah bentuk yang tidak terpusat atau desentralistik.

b) Pola Rantai

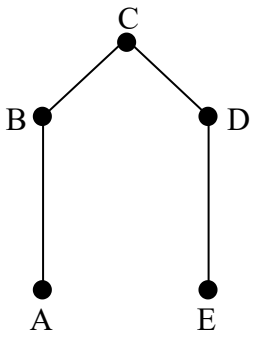

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pola ini menunjukkan dua bawahan A dan E yang melapor kepada atasan mereka B dan D, yang selanjutnya oleh B dan D dilaporkan ke C. Garis koordinasi secara struktural yang melibatkan komunikasi antara bawahan dengan atasan.

c) Pola Bintang

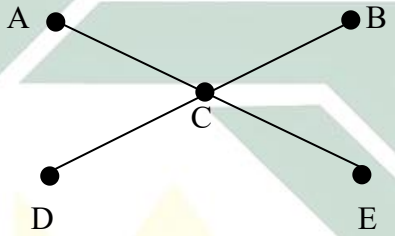

Dimana C dapat berkomunikasi langsung dengan A, B, D dan E. Garis koordinasi ini melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi, dimana C sebagai centralnya komunikasi dengan yang lainnya, begitu juga sebaliknya.

d) Pola Y

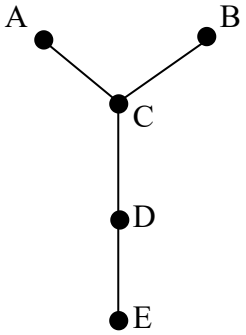

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana E berkomunikasi dengan D, Kemudian dari D ke C dan disampaikan kepada A dan B. Garis koordinasi yang terpusat pada satu titik C, Kemudian dari C langsung sampai ke A dan B.

4. Profesi Guru TK

Kosa kata "guru" berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa india yang artinya " orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara sedangkan dalam bahasa arab kosa kata guru dikenal dengan al mu'alim atau al ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.[52]

Dengan demikian pengertian guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.[53]

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting pagi perkembangan anak didik.tanpa adanya seorang guru anak didik takkan bisa memahami dan mengerti tentang sebuah pendidikan.

Karena guru sebagai figure sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya disamping kemampuan dan keilmuan dan akademisnya.[54]

---

[52] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing , 2006), hlm. 9
[53] *Ibid* , hlm. 10
[54] *Ibid* , hlm. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dalam hal ini tugas seorang guru tidak hanya sebagai penyuplai informasi saja akan tetapi juga guru disini berperan sebagai organisasi, direktor, inisiator dan fasilitator. Yang mana seorang guru dalam tugasnya sebagai pembimbing disini guru juga berperan untuk mengorganisasikan berbagai faktor yang mendukung jalannya proses belajar mengajar dan juga berbagai faktor lain yang dapat mendukung berjalannya proses belajar dan mengajar itu sendiri.

Disamping hal tersebut seorang guru disini berperan sebagai pencetus sebuah ide baik itu dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam kegiatan belajar mengajar yang lainnya, sehingga dalam hal ini seorang guru dapat dengan mudah mengarahkan para anak didiknya ke arah terciptanya sebuah tujuan secara optimal. Ada satu lagi peran seorang guru yang tidak dapat dihindarkan dari proses belajar mengajar baik itu didalam maupun diluar kelas yakni sebagai seorang motivator yang mana peran guru seperti ini digunakan untuk memotivasi setiap anak didik agar nantinya tujuan akhir dan ide ide yang diungkapkan oleh para guru dapat berjalan secara optimal dan juga dapat merubah fikiran anak didik tersebut. Berubah dalam hal inibukan hanya dari segi pengetahuannya saja akan tetapi dari segi perasaannya juga. Sehingga perrubahan tersebut nantinya dapat di analisis oleh setiap guru untuk dijadikan evaluasi kedepannya sehingga dalam hal ini disamping sebagai motivator seorang guru juga sebagai evaluator. Dimana hasil evaluasi-evaluasi tersebut digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai acuan bagi setiap guru untuk mengetahui sampai mana seorang murid dapat memahami apa yang disampaikan oleh para guru.

TK sendiri adalah kepanjangan dari Taman Kanak-Kanak atau salah satu bentuksatun pendidikan yang berfokus pada pendidikan anak usia dini bagi anak yang berusia empat sampai enam tahun akan tetapi di beberapa tempat berasumsi bahwasanya TK itu satuan pendidikan yang berada diatas PAUD yang berfokus kepada anak usia enam tahun sampai 8 tahun untuk mendidik anak sebelum masuk ke jenjang sekolah dasar.

5. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Keberhasilan adalah dambaan dan impian dari setiap orang baik itu dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Keberhasilan identik dengan sebuah kata yakni prestasi. Keberhasilan ini tentunya tidak pada ruang lingkup yang sempit, tidak selalu posisi teratas atau nomer satu, melainkan melalui proses pengenalan diri sehingga mengetahui serta menyadari kelebihan dan kekurangan.

Kemudian itu memanfaatkan kelebihan yang terpendam yang berupa potensi menjadi perilaku yang aktual. Hal ini merupakan pekerjaan besar yang membutuhkan kekuatan internal yang luar biasa yang tidak semua orang bisa melakukannya. Setiap manusia apapun profesinya dan pendidikannya tentu mempunyai keinginan untuk berprestasi. Karena dengan sebuah prestasi orang dapat menilai apakah dirinya sudah berhasil mencapai tujuab hidupnya atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Prestasi sendiri yakni berasal dari Bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual,emosional dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapai situasi segala aspek kehidupan.

Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras.[55]

Dalam dunia pendidikan sendiri prestasi sangatlah tidak asing hal tersebut dikarenakan dalam dunia pendidikan sebuah prestasi dapat digunakan sebagail penilaian atau tolak ukur dari sebuah lembaga pendidikan untuk mengetahui apa potensi yang dimiliki oleh seorang anak didik hal tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh seseorang yang mendapatkan prestasi tersebut untuk menilai potensi apa yang dimiliki oleh dirinya. Tidak terkecuali hal tersebut terjadi di pendidikan anak usia dini yang mana rata-rata anaknya berusia 10 tahun.

Pada hakikatnya seorang manusia memiliki potensi diri yang berbeda yakni melukis, berolahraga, puisi, musik dll. Itu sebabnya

[55] Wiki, *Prestasi* (https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi diakses pada tanggal 18 juli 2016 pukul 12.15 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para ahli berpendapat bahwasanya setiap individu memiliki sesuatu hal yang unik dalam dirinya. Berdasarkan pengertian tentang prestasi bahwasanya dapat disimpulkan prestasi ialah hasil yang di capai seseorang atau individu, prestasi tersebut merupakan sebuah pengoptimalan dari setiap individu terhadap pengembangan yang dimiliki.

Adapun dalam dunia pendidikan prestasi anak didik bisa dikategorikan menjadi dua hal yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik yaitu :

a) Prestasi Akademik

Berbicara Mengenai pengertian prestasi akademik yakni kemampuan, kecakapan atau sebuah hasil usaha yang semakin bertambah dari waktu ke waktu karena proses pembelajaran artinya pengetahuan tersebut bertambah karena adanya pembelajaran di kelas bukan pertumbuhan. Contohnya seperti mendapatkan rangking di kelas menguasai mata pelajaran dan lain sebagainya.[56]

b). Prestasi Non Akademik

Sedangkan pengertian prestasi akademik yakni kebalikan dari prestasi akademik yakni kemampuan yang tidak ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah. Sederhananya pengertian non akademik yakni kemampuan yang

[56] Academica, *Pengertian akademik beserta contoh pretasinya* (http://www.academicaindonesia.com/pengertian-akademik-beserta-contoh-contoh-prestasinya/ diakses pada tanggal 3 januari 2017 pukul 03.11)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari hal hal yang bersifat diluar ilmiah seperti contohnya juara lomba menari, juara puisi dan lain sebagainya.

Adapun dalam setiap aktivitas pasti ada saja faktor yang dapat mempengaruhi baik itu yang memperlambat maupun mempercepat. Hal tersebut juga dialami dalam pencapaian sebuah prestasi dalam akademik maupun non akademik. Faktor yang mempengaruhi prestasi tersebut yakni:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik tersebut yang terdiri dari :

1) Faktor intelegensi

Dalam hal sempit faktor ini diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah prestasi. Faktor ini sendiri memegang peranan penting dalam pencapaian sebuah prestasi tersebut.

2) Faktor Minat

Minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan dirinya sendiri.[57]

3) Faktor Keadaan Fisik Dan Psikis

Keadaan fisik dan psikis ini berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat indera dan sebagainya.

b) Faktor Eksternal

[57] Sadirman A. M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2003), Hlm. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak didik yang mempengaruhi prestasinya tersebut adapun sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru disini ditugaskan melatih membimbing agar potensi anak yang dimilik dapat berkembang kedepannya.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Keterlibatan orang tua atau keluarga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi anak didik dikarenakan kebanyakan waktu yang dimiliki anak didik yakni berada di rumah sehingga keterlibatan orang tua atau keluarga diperlukan utuk memotivasi anak agar dapat berprestasi

3) Faktor Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksut ini adalah alat bantu atau sarana untuk meunjang perkembangan prestasi anak didik tersebut. Sehingga nantinya akan dapat cepat dipahami dan dimengerti oleh setiap anak didik.

B. Kajian Teori

1. Teori Persuasif

Istilah persuasi (persuasion bersumber pada perkataan latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah persuadere yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.

Para ahli komunikasi sering kali menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengadakan perbedaan dengan koersi (coersion). Tujuan dari persuasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan koersi adalah sama, yakni mengubah sikap ,pendapat atau perilaku.[58]

Berbicara tentang persuasi dalam komunikasi ada sebutan sebuah istilah tentang komunikasi persuasif yang mana makna dan pengertiannya sama antara keduanya. Pengertian komunikasi persuasif sendiri yakni komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan ,sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.[59]

Pada masa yunani kuno studi tentang komunikasi persuasif ini sudah ada yang mana studi komunikasi persuasi ini disebut oleh banyak orang sebagai studi tentang retorika. Yang mana pada masa tersebut retorika ini digunakan sebagai pembuatan pidato (speech making) yang umumnya digunakan untuk penampilan umum, terutama untuk keperluan tiga peristiwa penting yakni pada saat itu warga masyarakat menggunakannya untuk mengadukan maalah-masalah mereka di ruang pengadilan (*forensic oratory*) dan ikut serta dalam perdebatan mengenai masalah-masalah kebijakan umum (*delibarative oratory*).[60]

Bagi aristoteles sendiri yang mana sebagai cendekiawan yunani pada masanya mengatakan bahwasanya retorika sebagai seni persuasi,

---

[58] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), Hlm. 21

[59] Wiki, *Komunikasi Persuasif* (https://id.m.wikipedia.org/wiki/komunikasi_persuasif diakses pada tanggal 10 januari 2017 pukul 19.56)

[60] Dedy Djamaluddin Malik, *Komunikasi Persuasif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu uraian yang harus singkat,jelas dan meyakinkan, dengan keindahan bahasa yang disusun untuk hal-hal yang bersifat memperbaiki (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*) dan mempertahankan (*defensive*).[61]

Komunikasi persuasif sendiri sudah menjadi pusat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari hari baik itu pada masa sekarang maupun masa yunani kuno dulu seperti halnya apa yang sudah di uraikan dia atas tentang persuasif.

Penggunaan komunikasi persuasif sendiri tidaklah mudah, agar seseorang dapat mengubah sikap,perilaku dan pendapat orang lain disini seorang persuader harus banyak mempertimbangkan kejelasan tujuan dengan hal tersebut dimaksutkan agar dapat dengan mudah mengubah sikap dari sasaran persuasi tersebut. Hal ini juga berlaku dalam hal keanekaragaman sasaran yang sangat banyak sehingga dalam hal ini seorang persuader harus mempelajari terlebih dahulu keanekaragaman yang dimiliki oleh sasaran persuasi tersebut.dalam hal ini pemilihan strategi komunikasi yang digunakan juga sangat berperan penting dalam pengubahan sikap, perilaku dan pendapat sasaran persuasi tersebut dikarenakan dengan penggunaan strategi yang tepat pengubahan sikap, perilaku dan pendapat tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal yang dipentingkan dalam komunikasi persuasif yakni siapa sasaran komunikasi tersebut, tempat ,waktu, apa yang disampaikan dan juga mengapa hal itu harus disampaikan.

[61] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapaun juga dalam hal inipada umumnya sikap – sikap individu atau kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen yakni

1. Kognitif – Perilaku dimana individu mencapai tingkat tahu pada objek yang diperkenalkan
2. Afektif – Perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka kepada objek
3. Konatif – perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu tindakan terhadap objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id